

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMA Methodist 8 Medan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Keterampilan proses sains siswa yang diajarkan menggunakan pembelajaran *Scientific Inquiry* dengan multirepresentasi pada materi Elastisitas dan Hukum Hooke di kelas XI SMA Methodist 8 Medan memiliki peningkatan, hal ini dilihat dari nilai rata – rata pretes yang awalnya hanya 30,15 menjadi 66,84.
2. Keterampilan proses sains siswa yang diajarkan menggunakan pembelajaran Konvensional pada materi Elastisitas dan Hukum Hooke kelas XI SMA Methodist 8 Medan memiliki peningkatan yang lebih rendah daripada kelas eksperimen, yaitu dengan nilai rata-rata pretes yang awalnya 28,27 menjadi 51,35.
3. Berdasarkan uji hipotesis dua pihak yang dilakukan terhadap nilai pretes didapat $-t_{1-1/2\alpha} < t < t_{1-1/2\alpha}$ ($-1,996 < 1,04 < 1,996$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuann proses sains awal siswa dikelas eksperiment dan kelas kontrol. Berdasarkan uji hipotesis satu pihak yang dilakukan terhadap nilai postes didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,41 > 1,668$). Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang merupakan pengaruh signifikan dari model pembelajaran *scientific inquiry* dengan multirepresentasi terhadap keterampilan proses sains siswa pada materi Elastisitas dan Hukum Hooke di kelas XI SMA Methodist 8 Medan.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh di SMA Methodist 8 Medan, maka peneliti memberikan saran :

1. Kepada penelitian selanjutnya disarankan untuk mengajukan permasalahan yang lebih menggugah rasa ingin tahu siswa sehingga siswa akan lebih termotivasi melakukan eksperimen untuk mendapatkan jawaban yang sebenarnya, membuktikan hipotesis dan prediksi yang siswa berikan berdasarkan permasalahan.
2. Pada saat penelitian ini dilaksanakan, pembelajaran masih belum kondusif. Hal ini disebabkan pembagian jumlah siswa dalam kelompok, dan penyusunan anggota kelompok yang belum memperhatikan tingkat kemampuan siswa. Jadi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperhatikan jumlah siswa dalam pembagian kelompok saat menerapkan model pembelajaran *scientific inquiry*. Jumlah siswa yang disarankan peneliti adalah 4 sampai 5 orang setiap kelompok dengan tujuan agar siswa lebih efektif dalam berkeja di kelompoknya dan peneliti dapat lebih baik dalam memantau aktifitas siswa. Kemudian peneliti selanjutnya disarankan lebih mengkoordinasi dengan guru mata pelajaran dalam membentuk kelompok sesuai dengan kemampuan siswa.
3. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian menggunakan pembelajaran *scientific inquiry* disarankan mempersiapkan alat dan bahan serta keperluan yang mendukung jalannya eksperimen dengan jumlah yang lebih banyak dan sesuai dengan jumlah kelompok siswa.